

**HUBUNGAN ANTARA *BYSTANDER EFFECT* DENGAN PERILAKU  
PROSOSIAL PADA SISWA SMAN 03 KOTA TEGAL**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh :

**Etika Mussalamah**

**(30702000073)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN ANTARA *BYSTANDER EFFECT* DENGAN PERILAKU  
PROSOSIAL PADA SISWA SMAN 03 KOTA TEGAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Etika Mussalamah**

**(30702000073)**

Telah Disetujui untuk Diuji dan Diperahankan di depan Dewan Penguji  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Psikologi

Pembimbing Utama,

Tanggal

Inhastuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi

19 Februari 2024

Semarang, 19 Februari 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



**Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si**

HALAMAN PENGESAHAN

**Hubungan Antara Bystander Effect dengan Perilaku Prososial  
pada Siswa SMA Negeri 03 Kota Tegal**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Etika Mussalamah**

**30702000073**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada 26 Februari 2024

**Dewan Penguji**

1. Agustin Handayani, S.Psi, M.Si
2. Retno Setyaningsih, S.Psi, M.Si
3. Inhasluti Sugiasih, S.Psi, M.Psi, Psikolog

**Tanda Tangan**

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 26 Februari 2024

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



**Dr. Jogo Kuncoro, S.Psi., M.Si**  
NIDN. 210799001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Etika Mussalamah dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 19 Februari 2024



**Etika Mussalamah**

**30702000073**

## PERSEMBAHAN

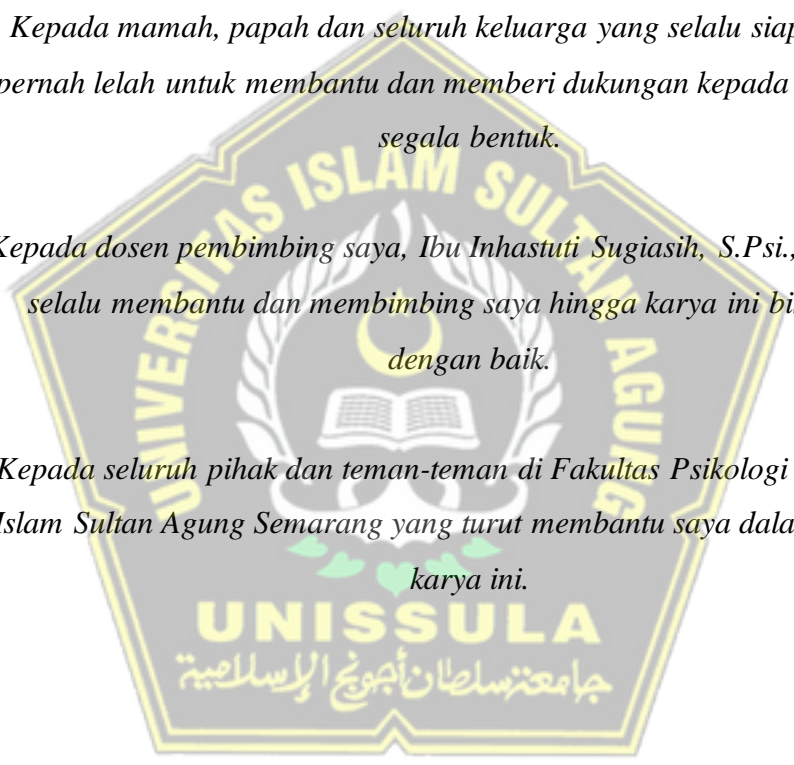
### *Karya ini saya persembahkan kepada:*

*Diri saya sendiri yang bisa menyelesaikan karya ini dengan baik, yang selalu berusaha semaksimal mungkin dan tidak pernah menyerah dengan segala hambatan dan rintangan yang ada.*

*Kepada mamah, papah dan seluruh keluarga yang selalu siap dan tidak pernah lelah untuk membantu dan memberi dukungan kepada saya dalam segala bentuk.*

*Kepada dosen pembimbing saya, Ibu Inhasnuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi yang selalu membantu dan membimbing saya hingga karya ini bisa selesai dengan baik.*

*Kepada seluruh pihak dan teman-teman di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang turut membantu saya dalam membuat karya ini.*



## MOTTO

*“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”*

- Umar Bin Khattab -

*“Berusaha, berdoa, berserah dan bersyukur kepada Allah SWT untuk segala hal. Karena Allah Maha Tahu segalanya”*

- Penulis -



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menurunkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat membuat dan menyelesaikan karya ini sebagai tugas akhir yang menjadi syarat untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi jenjang Strata-1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian karya ini tidak luput dari bantuan para pihak dalam segala bentuk. Pada kesempatan kali ini, izinkan peneliti untuk dapat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus dosen wali peneliti yang selalu memberikan arahan dan dukungan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi UNISSULA.
2. Ibu Inhastuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan, ilmu dan saran selama menyusun skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku tenaga pengajar yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha serta Karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa membantu dan mempermudah peneliti selama menjalani perkuliahan.
5. Orang tua peneliti, Mamah dan Papah terima kasih karena selalu berusaha membantu peneliti selama masa perkuliahan, yang selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk keberhasilan peneliti, yang percaya dan tidak pernah menyerah kepada peneliti.
6. Kakak dan keponakan peneliti yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti.

7. Pihak SMA Negeri 3 Kota Tegal, Ibu Warisi yang telah membantu dan mengizinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sangat berguna untuk keberhasilan skripsi ini.
8. Subjek peneliti, siswa-siswai SMA Negeri 3 Kota Tegal yang bersedia membantu dan meluangkan waktunya.
9. Terima kasih kepada teman-teman kelas B Fakultas Psikologi UNISSULA angkatan 2020 yang telah membantu peneliti selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih kepada Faarisa dan Dwindi yang mau menjadi teman peneliti diperantauan ini, yang selalu membantu dan mendukung peneliti, yang mau mendengarkan keluhan peneliti selama masa perkuliahan.
11. Terima kasih kepada Dian, teman SMA peneliti yang selalu siap untuk mendengarkan, membantu dan memberikan saran selama ini, terima kasih karena masih mau menjadi teman peneliti.
12. Terima kasih kepada ibu kost dan keluarga dengan segala kebaikan dan kemurahan hatinya, yang turut serta memberikan dukungan dan kemudahan kepada peneliti selama berada diperantauan ini.

Skripsi ini telah peneliti kerjakan dan selesaikan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan membantu peneliti untuk bisa menyempurnakan karya ini. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 19 Februari 2024

Peneliti



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI.....	6
A. Perilaku Prososial.....	6
1. Pengertian Perilaku Prososial .....	6

2.	Teori-teori Perilaku Prososial .....	7
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial .....	8
4.	Aspek-aspek dalam Perilaku Prososial .....	11
B.	<i>Bystander Effect</i> .....	13
1.	Pengertian Bystander Effect.....	13
2.	Faktor Bystander Effect.....	14
3.	Aspek-aspek Bystander Effect.....	15
C.	Hubungan antara Perilaku Prososial dengan <i>Bystander Effect</i> .....	16
D.	Hipotesis .....	17
BAB III.....		18
METODE PENELITIAN .....		18
A.	Identifikasi Variabel .....	18
B.	Definisi Operasional .....	18
1.	Perilaku Prososial.....	18
2.	Bystander Effect .....	18
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (sampling) .....	19
1.	Populasi .....	19
2.	Sampel .....	19
3.	Teknik Sampling.....	19
D.	Metode Pengambilan Data .....	20
1.	Skala Perilaku Prososial .....	20
2.	Skala Bystander Effect.....	21
E.	Validitas, Uji Daya Beda dan Reliabilitas .....	22
1.	Validitas .....	22
2.	Uji Daya Beda .....	22

3. Reliabilitas .....	23
F. Teknik Analisis .....	23
BAB IV .....	24
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	24
A. Orientasi Kancah Penelitian .....	24
1. Orientasi Kancah.....	24
2. Persiapan Penelitian .....	25
B. Pelaksanaan Penelitian .....	30
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	31
1. Uji Normalitas.....	31
2. Uji Linieritas .....	31
3. Uji Hipotesis .....	32
D. Deskriptif Variabel Penelitian.....	32
1. Deskriptif Data Variabel Perilaku Prososial .....	33
2. Deskriptif Data Variabel Bystander Effect.....	34
E. Pembahasan .....	35
F. Kelemahan Penelitian .....	38
BAB V.....	39
PENUTUP.....	39
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN.....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Populasi .....	19
Tabel 2. Rancangan Skala Perilaku Prososial .....	21
Tabel 3. Rancangan Skala Bystander Effect .....	22
Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Perilaku Prososial .....	26
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Bystander Effect .....	26
Tabel 6. Data Subjek Uji Coba .....	27
Tabel 7. Sebaran Nomor Aitem dengan Daya Beda Tinggi dan Rendah Skala Perilaku Prososial.....	28
Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem dengan Daya Beda Tinggi dan Rendah Skala Bystander Effect.....	29
Tabel 9. Penomoran Ulang Aitem Skala Perilaku Prososial .....	29
Tabel 10. Penomoran Ulang Aitem Skala Bystander Effect .....	30
Tabel 11. Demografi Subjek Penelitian .....	30
Tabel 12. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	31
Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor.....	32
Tabel 14. Deskriptif Skor Skala Perilaku Prososial.....	33
Tabel 15. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Prososial.....	33
Tabel 16. Deskriptif Skor Skala Bystander Effect .....	34
Tabel 17. Kategorisasi Skor Skala Bystander Effect .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kategorisasi Perilaku Prososial .....	34
Gambar 2. Kategorisasi <i>Bystander Effect</i> .....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA UJI COBA .....	44
LAMPIRAN 2 TABULASI DATA SKALA .....	60
LAMPIRAN 3 UJI RELIABILITAS DAN DAYA BEDA AITEM.....	68
LAMPIRAN 4 SKALA PENELITIAN SETELAH AITEM GUGUR .....	73
LAMPIRAN 5 TABULASI DATA SKALA PENELITIAN.....	86
LAMPIRAN 6 ANALISIS DATA .....	96
LAMPIRAN 7 SURAT IZIN DAN DOKUMENTASI.....	100



# HUBUNGAN ANTARA *BYSTANDER EFFECT* DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMAN 03 KOTA TEGAL

Oleh:

**Etika Mussalamah**

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Email: [etikamussalamah@std.unissula.ac.id](mailto:etikamussalamah@std.unissula.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *bystander effect* dan perilaku prososial pada siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 126 siswa di SMA Negeri 3 Kota Tegal. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *quota sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala. Skala *bystander effect* berjumlah 13 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,890. Skala perilaku prososial berjumlah 29 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,852.

Hasil hipotesis antara *bystander effect* dengan perilaku prososial dihitung menggunakan teknik korelasi *product moment* yang memperoleh hasil skor  $r_{xy}$  sebesar -0,733 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci :** *Bystander Effect*, Perilaku Prososial

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN BYSTANDER EFFECT AND PROSOCIAL BEHAVIOR IN STUDENTS AT SMA N 03 TEGAL**

By:

**Etika Mussalamah**

Faculty of Psychology

Sultan Agung Islamic University

Email: [etikamussalamah@std.unissula.ac.id](mailto:etikamussalamah@std.unissula.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between the bystander effect and prosocial behavior in students at SMA N 3 Tegal. This research used quantitative methods with a total of 126 respondents at SMA N 3 Tegal. The method used for sampling was the quota sampling technique. The measuring instrument used in this research uses two scales. The bystander effect scale has 13 items with a reliability coefficient of 0.890. The prosocial behavior scale consists of 29 items with a reliability coefficient of 0.852.*

*The hypothesis results between the bystander effect and prosocial behavior were calculated using the product moment correlation technique which obtained an  $r_{xy}$  score of -0.733 with a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ). These results indicate that there is a significant negative relationship between the bystander effect and prosocial behavior, so that the hypothesis proposed in this research is accepted.*

**Keywords: Bystander Effect, Prosocial Behavior**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kehidupan seorang manusia tidak lepas dari campur tangan manusia lain. Manusia saling mempengaruhi, bergantung, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain. Sejak dilahirkan hingga masuk ke liang kubur manusia akan senantiasa melakukan interaksi atau hubungan dengan individu lain. Setiap manusia memiliki sifat dan karakteristik yang tidak sama, hal ini membuat interaksi yang terjalin antar sesama individu dapat menciptakan keberagaman.

Perbedaan yang ada pada manusia akan saling melengkapi kekurangan yang dimiliki antara satu dengan yang lain. Istilah manusia sebagai makhluk sosial didasari oleh beberapa alasan yaitu, a) manusia patuh terhadap aturan atau norma sosial yang berlaku, b) perilaku yang dilakukan manusia bermaksud agar mendapat penilaian dari individu lain, c) manusia membutuhkan interaksi dengan individu lain, d) potensi yang dimiliki manusia akan mengalami perkembangan jika hidup dengan manusia lain (Listia, 2015).

Salah satu bentuk perilaku manusia sebagai makhluk sosial adalah sikap saling menolong. Manusia senantiasa membutuhkan bantuan dan memberikan bantuan kepada individu lain. Pertolongan yang diberikan, tidak hanya bisa dilakukan pada individu yang dikenal seperti keluarga atau teman, namun juga bisa dilakukan pada individu asing yang baru saja ditemui. Sikap saling menolong yang sering dilakukan sehari-hari, merupakan salah satu bentuk contoh penerapan perilaku prososial.

Menurut William (Pitaloka & Ediati, 2015) perilaku prososial merupakan bentuk perilaku dengan tujuan untuk memberikan perubahan

terhadap keadaan mental maupun fisik penerima, agar dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perilaku prososial sering diartikan sebagai perilaku yang dilakukan tanpa berharap balasan dengan maksud untuk memberikan manfaat bagi penerima, namun terdapat banyak motivasi yang mendasari perilaku ini, bisa karena motivasi positif maupun negatif (Padilla-Walker & Carlo, 2014).

Berdasarkan penemuan Bierhoff, Klein, dan Kramp (1991) terdapat lima disposisi yang mengasosiasikan pada individu yang menampilkan perilaku prososial yaitu rasa empati, ada keyakinan mengenai dunia yang adil, bentuk tanggung jawab sosial, rendahnya egosentrisme dan pusat kendali yang ada pada internal individu (Mercer & Clayton, 2012). Disposisi tersebut hanya bersifat korelasional. Individu tidak serta merta mau memberikan pertolongan atau turun tangan dalam situasi darurat hanya berdasarkan disposisi tersebut.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan perubahan zaman, perilaku prososial pada individu mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Palu pada Februari awal tahun 2022, diperoleh hasil bahwa ada indikasi terjadi penurunan perilaku prososial pada siswa, seperti keengganan siswa membersihkan sampah, saling tunjuk untuk membersihkan papan tulis, tidak mau menanyakan kabar teman kelas dan kurang peka terhadap permasalahan teman (Dewi & Darmawansyah, 2022).

Indeks yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial penduduk seluruh dunia atau disebut *World Giving Indeks* (WGI), melaporkan bahwa meskipun berada pada peringkat satu dunia, indeks WGI Indonesia pada tahun 2016-2017 mengalami angka penurunan. Tingkat penurunan yang terjadi dapat ditinjau dari tiga variabel WGI yaitu banyak waktu yang dihabiskan untuk menjadi sukarelawan, tingkat donasi dalam bentuk uang, dan partisipasi untuk membantu individu lain. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan perilaku prososial pada masyarakat Indonesia (Shubhan

& Aloysius, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Noviekayati (2015) menunjukkan bahwa perilaku prososial pada santri dengan rentang usia 14 sampai 17 tahun di pondok pesantren mengalami penurunan. Penurunan perilaku prososial ini bisa dilihat dalam bentuk santri yang tidak memperdulikan kebersihan lingkungan pondok, melakukan *bullying*, suka mencuri dan tidak memiliki kepedulian kepada sesama teman. Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Husein (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan perilaku prososial yang rendah pada siswa SMK Penerbangan AAG Adisutjipto sebanyak 10 sampai 15 siswa dalam satu kelas.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa siswa SMAN 03 Kota Tegal mengenai perilaku prososial siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

*“Pasti ada sih kak beberapa anak yang kadang acuh gitu. Biasanya kaya waktu piket gitu sih. Pasti ada aja yang ngga mau piket atau kadang masih pada suka buang sampah sembarangan kaya buang dikolok meja gitu. Terus ada juga yang suka ngga mau bantu kalo temennya butuh bantuan apalagi kalo yang minta bantuan anak dari kelas lain.” (INO, 16 th)*

*“Kalo saya ga kenal orangnya terus tempat kejadiannya jauh ya ga saya bantu, tapi kalo kenal saya coba bantu. Kalo misalnya kaya kecelakaan, kan biasanya udah pada nolongin, udah rame juga banyak yang nolongin, jadi ya saya ga nolongin. Kalo temen kelas ada sih yang ngga peduli sama temen lain, kaya bodo amat gitu. Kadang ngga mau bantu temen yang kesusahan. Ada juga yang kalau kerja kelompok ngga mau bantu cuma mau hasilnya aja terima beres.” (DS, 17 th)*

Peneliti juga melakukan wawancara pada siswa lain sebagai berikut:

*“Ada dong kak, baik cowo maupun cewe masih banyak yang belum sadar diri buat bantu sekitar mereka. Contohnya kalo ada sampah di bawah meja mereka, walaupun mereka sadar itu kotor, tapi mereka ga mau buang cuma karena itu bukan punya mereka. Kalo kerja kelompok juga kak, karena ditim mereka ada yang lebih pinter,*

*biasanya mereka nyerahin pekerjaan mereka ke orang itu.” (PDS, 16 th)*

Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan pada siswa SMAN 03 Kota Tegal, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki perilaku prososial rendah. Rendahnya tingkat perilaku prososial bisa menyebabkan terjadinya *bystander effect*. Menurut pendapat Sarwono dan Meinarno (2009) *bystander effect* adalah suatu fenomena ketika jumlah orang lain yang semakin banyak dalam kondisi darurat, akan menyebabkan keberadaan orang lain untuk memberikan bantuan menjadi semakin kecil (Lestari dkk., 2020). Widyastuti (2014) berpendapat bahwa *bystander effect* terjadi ketika individu memiliki pemikiran untuk tidak memberi pertolongan karena keberadaan individu lain disatu tempat yang sama akan memberikan sebuah pertolongan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Triningtyas (2019) dengan judul “*Perilaku Prososial Ditinjau dari Presentasi Diri dan Bystander Effect*” pada siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Geger, memperoleh hasil bahwa tingginya presentasi diri siswa mengakibatkan perilaku prososial yang dilakukan siswa terhadap orang lain memiliki motif tertentu, serta adanya *bystander effect* dengan presentase tinggi menyebabkan perilaku prososial siswa terhadap orang disekitar menjadi sangat rendah.

Terdapat penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *bystander effect* terhadap perilaku prososial, yang dilakukan oleh Dina berjudul “*Bystander Effect on Helping Behaviour of Female Adolescents*”, subjek adalah 60 siswi dari dua sekolah yang ada di Jakarta. Siswi tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan eksperimen tersebut diperoleh hasil bahwa terbukti ada pengaruh antara *bystander effect* terhadap perilaku prososial pada subjek penelitian (Dina dkk., 2018).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada subjek dan metode penelitian. Pada penelitian sebelumnya

subjek yang digunakan hanya berjenis kelamin perempuan, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan subjek berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Pada penelitian sebelumnya metode yang digunakan adalah metode eksperimen, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai hubungan *bystander effect* dengan perilaku prososial pada siswa SMAN 03 Kota Tegal.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada siswa SMAN 03 Kota Tegal?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada siswa SMAN 03 Kota Tegal.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil yang ada pada penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, peneliti lain, mahasiswa khususnya mahasiswa psikologi.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa memberikan manfaat dan juga informasi khususnya dalam bidang psikologi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai *bystander effect* dan perilaku prososial.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perilaku Prososial**

##### **1. Pengertian Perilaku Prososial**

Perilaku prososial menurut Sarwono (2002) adalah segala macam bentuk tindakan menolong yang dilakukan seseorang untuk memberikan keuntungan bagi yang membutuhkan, dimana tindakan itu tidak memberikan hasil timbal balik secara langsung terhadap pihak penolong. Dayakisni dan Hudaniah (2009) menyampaikan pendapat bahwa perilaku prososial merupakan seluruh bentuk perilaku yang jika dilakukan akan memberikan dampak yang positif terhadap penerima, dampak tersebut dirasakan baik secara psikologis, fisik, maupun materi namun tidak memberikan dampak bagi pelaku.

Menurut Baron dan Byrne (2003) perilaku prososial merupakan segala macam bentuk perilaku yang memberikan keuntungan terhadap orang disekitar. Perilaku prososial menurut Hyson dan Taylor (2011) adalah suatu perilaku yang dilakukan murni dari hati dengan tujuan untuk memberikan kepentingan terhadap individu lain. Perilaku prososial menurut Sears dkk (1994) merupakan suatu tindakan berupa menolong seseorang yang dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi tanpa menginginkan manfaat untuk orang yang memberikan pertolongan.

Perilaku prososial dalam pandangan Nashori (2008) adalah segala hal yang mencakup perilaku yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu lain, secara terencana ataupun tidak, tanpa melihat motif seseorang yang memberikan bantuan. Perilaku prososial berdasarkan pendapat Eisenberg dan Mussen (1989) yaitu perilaku yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan keinginan diri sendiri yang memiliki maksud untuk membantu atau memberi keuntungan terhadap kelompok ataupun individu.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa perilaku sosial adalah seluruh bentuk perilaku yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan memberikan keuntungan, baik terhadap fisik maupun psikis individu penerima tanpa mengharapkan balasan atau timbal balik dari individu tersebut.

## 2. Teori-teori Perilaku Prososial

Sarwono dan Meinarno (Hidayat & Bashori, 2016) mengungkapkan bahwa ada lima teori yang membahas mengenai perilaku prososial, teori-teori tersebut yaitu :

### a. Teori evolusi

Menurut teori ini perilaku prososial yang dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan jenis. Gen yang ada mendorong setiap individu untuk melakukan perilaku prososial dengan tujuan untuk keberlangsungan gen tersebut agar lestari.

### b. Teori pembelajaran

Teori ini dijabarkan menjadi dua yaitu :

#### 1) Teori pembelajaran sosial

Menurut teori ini, seseorang yang melakukan perilaku prososial merupakan hasil pembelajaran dari hubungan interaksi yang terjalin dengan lingkungan sosial terutama keluarga.

#### 2) Teori pertukaran sosial

Perilaku prososial menurut teori ini bersifat transaksional. Individu akan memperhitungkan keuntungan dan kerugian yang akan didapat sebelum menolong. Individu cenderung mudah menolong jika perkiraan keuntungan yang didapat lebih besar daripada kerugian yang didapat setelah menolong seseorang.

### c. Teori empati

Menurut teori ini dalam perilaku menolong terdapat egoisme dan simpati yang hadir bersamaan. Egoisme yang hadir saat perilaku

menolong dapat menurunkan tingkat ketegangan pada diri individu. Sedangkan rasa simpati yang ada bisa mengurangi tingkat penderitaan individu yang ditolong. Gabungan keduanya membentuk perasaan ikut merasakan bagaimana penderitaan orang lain terasa seperti penderitaan sendiri atau disebut juga empati.

d. Teori perkembangan kognisi sosial

Sebelum melakukan perilaku prososial atau memberi pertolongan, seseorang membutuhkan informasi yang cepat dan tepat sebelum memutuskan untuk menolong. Tersedianya informasi yang lengkap mengenai situasi sosial yang sedang terjadi akan membuat seseorang terdorong untuk menolong.

e. Teori norma sosial

Menurut teori ini keberadaan norma sosial yang berkembang dalam suatu komunitas mengenai perilaku yang pantas untuk dilakukan pada situasi tertentu, memberikan peran yang penting dalam perkembangan perilaku prososial setiap individu.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) perilaku prososial yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor situasional

Situasi atau keadaan seseorang akan mempengaruhi tindakan, perilaku atau respon yang dikeluarkan. Faktor situasional yang mempengaruhi perilaku prososial seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) *Bystander*. Ketika seorang individu berada pada situasi yang genting, keberadaan individu lain yang berada ditempat yang sama akan memberikan pengaruh terhadap keputusan individu untuk memberikan pertolongan atau tidak.
- 2) Daya tarik. Daya tarik yang dimiliki seseorang terhadap korban cenderung memberikan pengaruh pada individu tersebut untuk memberikan bantuan. Daya tarik ini bisa dalam bentuk fisik, jabatan dan status sosial.



- 3) Atribusi terhadap korban. Asumsi seseorang bahwa musibah yang dialami terjadi diluar kendali korban, memberikan motivasi seseorang untuk mengulurkan bantuan. Seseorang akan terdorong untuk membantu jika menganggap musibah yang terjadi bukan rencana yang diharapkan korban.
  - 4) Ada model. Keteladanan yang dilihat oleh seseorang akan memberikan pengaruh yang kuat. Jika terdapat model yang melakukan perilaku menolong, maka akan ada dorongan untuk memberikan pertolongan dalam diri seseorang.
  - 5) Desakan waktu. Seseorang yang memiliki waktu luang lebih banyak akan cenderung mudah memberi bantuan dibanding dengan seseorang yang sibuk serta tergesa-gesa.
  - 6) Sifat kebutuhan korban. Kejelasan kondisi korban mempengaruhi motivasi seseorang untuk menolong. Seseorang akan semakin terdorong untuk memberikan bantuan jika melihat korban yang tidak berdaya dan benar-benar memerlukan bantuan.
- b. Faktor internal
- Keputusan yang diambil untuk menunjukkan perilaku prososial juga bisa terpengaruh oleh faktor yang ada pada diri setiap individu. Faktor internal yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial seseorang yaitu :
- 1) Suasana hati. Seseorang dengan perasaan yang baik serta emosi yang positif cenderung lebih mudah memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan.
  - 2) Sifat. Individu dengan sifat yang baik seperti murah hati dan dermawan akan lebih mudah memberi uluran tangan untuk membantu sesamanya.
  - 3) Jenis kelamin. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa laki-laki lebih banyak memberi pertolongan dan perempuan lebih sering mendapat pertolongan.

- 4) Tempat tinggal. Masyarakat yang menetap di desa lebih kolaboratif dan bahu membahu untuk menolong sesama, dibandingkan dengan masyarakat kota yang cenderung kompetitif dan individual.
- 5) Pola asuh. Pola asuh orang tua kepada seorang anak dengan menunjukkan contoh yang baik, akan memberikan pembelajaran yang dapat memberikan dampak pada pembentukan perilaku prososial anak.

Faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi seseorang dalam melakukan perilaku prososial menurut Staub (Dayakisni & Hudaniah, 2009) yaitu sebagai berikut:

- a. *Self-gain*, yaitu keinginan individu untuk mendapatkan atau menghindari kemungkinan hilangnya sesuatu, contoh keinginan untuk diakui, apresiasi atau ketakutan akan ditinggalkan.
- b. *Personal values and norms*, yaitu terdapat nilai serta norma sosial yang dihayati selama bersosialisasi oleh individu. Nilai serta norma sosial itu memiliki kaitan terhadap perilaku prososial, contoh kewajiban untuk mengedepankan keadilan serta kebenaran dan norma timbal balik.
- c. *Empathy*, yaitu keadaan dimana individu mampu merasakan pengalaman atau perasaan yang dimiliki individu lain.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial seseorang menurut Baron dan Byrne (2003) yaitu:

- a. Siapa yang memerlukan pertolongan. Seseorang yang membutuhkan pertolongan adalah teman yang dikenal atau orang asing. Individu lebih cepat memberikan pertolongan jika orang yang meminta tolong adalah teman sendiri.
- b. Kesamaan. Seseorang lebih mudah memberikan pertolongan jika orang yang membutuhkan pertolongan memiliki kesamaan dengan penolong, seperti kesamaan dalam hal ras, gender dan suku.

- c. Atribusi yang menyebabkan kesulitan. Individu cenderung enggan memberikan pertolongan pada seseorang yang mengalami kesulitan karena kelalaian sendiri, contoh seseorang yang terjatuh dari motor karena menerobos lampu merah.

Faktor personal terjadinya perilaku prososial menurut Piliavin (Dayakisni & Hudaniah, 2009) adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik situasional. Karakteristik yang mempengaruhi yaitu, situasi yang tidak jelas dan banyaknya jumlah individu yang menyaksikan kejadian tersebut.
- b. Karakteristik individu yang melihat kejadian. Karakteristik yang dapat mempengaruhi seperti, jenis kelamin, ras, usia dan kemampuan individu dalam memberikan pertolongan.
- c. Karakteristik korban. Karakteristik tersebut yaitu, ras, daya tarik dan gender.

Kesimpulan berdasarkan penjelasan diatas yaitu faktor perilaku prososial terbagi menjadi dua, faktor situasional dan faktor internal. Adapun faktor situasional meliputi *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu dan sifat kebutuhan. Sedangkan faktor internal meliputi suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh.

#### 4. Aspek-aspek dalam Perilaku Prososial

Aspek perilaku prososial menurut pemikiran Eisenberg dan Mussen (1989), yaitu :

- a. Menolong, yaitu upaya membantu baik dalam bentuk fisik maupun psikologi terhadap orang lain yang kesulitan.
- b. Berbagi empati, yaitu adanya kemauan untuk bisa merasakan hal-hal yang orang lain rasakan baik suka maupun duka.
- c. Menyumbang, yaitu kesediaan membagi sebagian harta yang dimiliki kepada yang membutuhkan.
- d. Kerjasama, yaitu memiliki kemauan melakukan kegiatan dengan orang lain untuk menggapai tujuan yang sama.

e. Kejujuran, yaitu selalu melakukan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ditambah maupun dikurangi.

Aspek-aspek perilaku prososial juga dipaparkan oleh Brigham (1991) yaitu sebagai berikut :

- a. Persahabatan, yaitu individu bersedia untuk menjalin sebuah hubungan agar bisa lebih mendekatkan diri dengan individu disekitar.
- b. Kerjasama, yaitu individu memiliki keinginan untuk melakukan kerjasama guna mencapai suatu tujuan bersama dengan individu lain.
- c. Menolong, yaitu individu bersedia memberikan pertolongan kepada individu lain yang berada pada situasi sulit.
- d. Bertindak jujur, yaitu individu selalu apa adanya serta tidak melakukan kecurangan ketika melakukan suatu hal.
- e. Berderma, yaitu ada keinginan untuk berbagi barang yang dimiliki kepada individu yang memerlukan secara sukarela.

Aspek-aspek perilaku prososial menurut Carlo dan Randall (2002) yaitu sebagai berikut:

- a. *Altruistic prosocial behavior*, adalah keadaan dimana seseorang mendapatkan motivasi untuk menolong individu lain yang berkaitan dengan kesejahteraan dan kebutuhan, yang disebabkan oleh respon simpati.
- b. *Compliant prosocial behavior*, seseorang menolong individu lain karena permintaan pertolongan yang dilakukan secara verbal ataupun non verbal.
- c. *Emotional prosocial behavior*, individu memberikan pertolongan dikarenakan adanya perasaan emosional terhadap situasi yang sedang terjadi.
- d. *Public prosocial behavior*, individu yang memberikan pertolongan didepan individu lain mengharapkan rasa hormat dan pengakuan individu lain, serta untuk meningkatkan harga diri.

- e. *Anonymous prosocial behavior*, individu yang memberikan pertolongan dilakukan tanpa diketahui oleh individu yang membutuhkan pertolongan.
- f. *Dire prosocial behavior*, individu memberikan pertolongan dikarenakan situasi dan kondisi yang krisis atau darurat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek perilaku prososial terdiri dari menolong, berbagi empati, menyumbang, kerjasama dan kejujuran.

## **B. Bystander Effect**

### **1. Pengertian Bystander Effect**

*Bystander effect* adalah keadaan dimana seseorang tidak mau menolong karena adanya kehadiran orang lain disekitar. Hal tersebut terjadi karena seseorang berimajinasi bahwa orang lain yang berada ditempat yang sama akan memberikan pertolongan, namun karena orang lain juga memiliki pemikiran yang sama akibatnya tidak ada yang bergerak untuk memberikan pertolongan (Amtiran, 2022). Menurut Sears (2009) *bystander effect* merupakan keadaan dimana keberadaan individu lain memberikan kemungkinan adanya pengurangan bantuan yang diberikan pada individu yang membutuhkan.

Widyastuti (2014) berpendapat bahwa *bystander effect* adalah ketika seseorang tidak melakukan tindakan apapun untuk membantu orang lain karena memiliki pemikiran bahwa orang lain sudah ada yang membantu. Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) *bystander effect* merupakan salah satu fenomena psikologi yang mana jika jumlah seseorang disuatu tempat semakin besar, maka kemungkinan orang lain untuk membantu seseorang yang berada ditempat tersebut dengan kondisi darurat semakin kecil.

*Bystander effect* menurut Darley dan Latane (1968) adalah keadaan yang sering dialami oleh kebanyakan individu yaitu keadaan ketika seseorang berada disituasi darurat yang memerlukan bantuan, namun individu tersebut tidak menunjukkan reaksi dan tidak memberikan

bantuan. Fischer dkk (2011) memberikan pendapat bahwa *bystander effect* adalah situasi dimana keberadaan individu lain ditempat kejadian dimana seseorang memerlukan bantuan, dapat membuat keinginan individu untuk memberikan bantuan menjadi berkurang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa *bystander effect* adalah keadaan dimana seseorang enggan memberikan bantuan kepada orang lain jika ada banyak orang disekitar tempat kejadian, hal ini dikarenakan individu menganggap ada orang lain yang akan memberikan bantuan lebih dahulu.

## 2. Faktor Bystander Effect

Taylor dkk (2009) mengemukakan faktor terjadinya *bystander effect* pada seseorang adalah:

### a. Kondisi Lingkungan

Kondisi dan cuaca lingkungan sekitar mempengaruhi Keputusan seseorang apakah akan menolong atau tidak. Seseorang lebih tergerak untuk membantu ketika cuaca tampak cerah namun tidak terlalu panas. Individu juga cenderung lebih mudah memberikan pertolongan disiang hari dibandingkan dengan malam hari.

### b. Kehadiran Individu Lain

Keberadaan orang lain di tempat yang sama membuat seseorang memilih untuk tidak menolong karena beranggapan orang lain ditempat yang sama akan memberikan pertolongan terlebih dahulu.

### c. Tekanan Waktu

Individu yang sibuk dan terburu-buru cenderung memilih untuk tidak membantu jika terjadi keadaan darurat dibandingkan dengan individu yang memiliki banyak waktu luang.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor *bystander effect* adalah kondisi lingkungan, kehadiran individu lain dan tekanan waktu.

### 3. Aspek-aspek Bystander Effect

Aspek-aspek *bystander effect* menurut Davidson (2012) adalah sebagai berikut:

a. Terdapat potensi campur tangan

Kehadiran orang lain bisa menjadi alasan seseorang untuk memilih tidak ikut campur dalam situasi yang sedang terjadi. Hal ini menyebabkan seseorang tidak mau memberikan bantuan karena berpikir bantuan akan diberikan oleh orang lain.

b. Mencegah terjadinya kerugian

Individu yang berada dalam situasi darurat akan berpikir terlebih dahulu mengenai kerugian yang mungkin didapat ketika memberikan bantuan. Jika kerugian yang didapat banyak, ada kecenderungan pada individu untuk tidak memberikan bantuan.

c. Adanya peluang memberikan bantuan

Jika *bystander* yang berada disituasi darurat semakin banyak, maka bantuan yang akan diberikan semakin berkurang. Hal ini karena semakin banyak *bystander* semakin lama waktu yang ditunda untuk berpikir sebelum memberi bantuan.

Aspek-aspek *bystander effect* menurut Garcia, Moskowitz dan Darley (2002) adalah sebagai berikut:

a. Penyebaran tanggung jawab

Jumlah individu yang tinggi ketika berada pada situasi darurat, menyebabkan terjadinya penyebaran tanggung jawab. Dorongan membantu dan bertanggung jawab pada setiap individu menjadi rendah. Hal ini berbeda ketika individu hanya sendirian saat berada pada situasi darurat. Individu merasa memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk memberikan bantuan.

b. Pengaruh sosial dan ketidaktahuan pluralistik

Respon dan keadaan orang-orang disekitar tempat kejadian, mempengaruhi pemikiran dan tindakan calon penolong. Jika orang-orang disekitar tampak tenang dan tidak melakukan tindakan

apapun, calon penolong akan berpikir bahwa situasi ditempat kejadian tidak darurat sehingga ada kemungkinan calon penolong memutuskan untuk tidak memberikan pertolongan.

c. Sikap apatis

Individu memutuskan untuk tidak membantu korban karena merasa orang-orang disekitar akan berpikir bahwa individu adalah pelaku yang menjadi penyebab korban mengalami hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek terjadinya *bystander effect* yaitu penyebaran tanggung jawab, pengaruh sosial dan ketidaktahuan pluralistik dan sikap apatis.

### C. Hubungan antara Perilaku Prososial dengan *Bystander Effect*

Perilaku prososial adalah segala jenis perilaku yang bermanfaat untuk orang lain baik secara fisik maupun psikis, tanpa mengharapkan balasan. Penjelasan tentang perilaku prososial menurut Eisenberg dan Paul adalah tindakan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan keuntungan secara sukarela terhadap kelompok maupun individu (Lestari dkk., 2020). Perilaku prososial ini memiliki banyak bentuk. Adapun bentuk perilaku prososial yang biasa dilakukan seperti perilaku memberi, menolong, berbagi dan bekerja sama.

Perilaku prososial yang dimiliki individu sudah muncul sejak usia anak-anak dan semakin berkembang sejalan dengan berkembangnya kedewasaan seseorang. Semakin dewasa maka semakin berkembang cara pandang dan sikap seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Perkembangan usia seseorang sejalan dengan perkembangan empati, emosi, sikap dan nilai, dimana hal ini akan menyebabkan semakin berkembang juga perilaku prososial yang dimiliki.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perilaku prososial memiliki beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah keberadaan *bystander* atau pengamat. Pengamat yang ada akan mempengaruhi individu dalam melakukan perilaku prososial atau disebut juga *bystander effect*. *Bystander effect* sendiri adalah keputusan individu



untuk tidak menolong, membantu atau melakukan perilaku prososial dikarenakan adanya kehadiran individu lain yang berada disituasi yang sama.

Keberadaan individu lain ditempat yang sama dalam situasi darurat dapat mempengaruhi keputusan individu untuk memberikan bantuan. Individu akan berpikir bahwa orang lain yang ada ditempat yang sama akan memberikan bantuan, sehingga tidak ada kewajiban dalam diri individu tersebut untuk membantu. Jika sebagian besar individu ditempat tersebut memiliki pemikiran yang sama, maka dampak yang ditimbulkan dapat membahayakan, ada kemungkinan keadaan akan menjadi lebih buruk dan kerugian yang harus ditanggung menjadi lebih besar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dina (2018) antara *bystander effect* dan perilaku prososial, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati dan Trinigtas (2019), juga memperoleh hasil penelitian yang sama, yaitu ada hubungan negatif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial seseorang. Beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa *bystander effect* memiliki peluang yang cukup besar untuk dapat menurunkan perilaku prososial seseorang.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah: terdapat hubungan yang negatif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada siswa SMAN 03 Kota Tegal, dimana semakin tinggi *bystander effect* siswa maka semakin rendah tingkat perilaku prososial dan begitupun sebaliknya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel

Variabel adalah fenomena atau karakteristik yang dapat menjadi berbeda baik diantara organisme, lingkungan maupun situasi tertentu (Seniati dkk., 2017). Variabel merupakan konsep yang mengandung suatu variasi nilai. Variabel bisa juga dirumuskan sebagai suatu varians yang berasal dari suatu gejala penelitian (Nasution, 2017).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung (Y) : Perilaku Prososial
2. Variabel Bebas (X) : *Bystander Effect*

#### B. Definisi Operasional

##### 1. Perilaku Prososial

Perilaku sosial adalah segala perilaku yang dilakukan secara tulus oleh seseorang terhadap individu lain dengan tujuan memberikan keuntungan, baik secara fisik maupun psikis terhadap individu yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan balasan atau timbal balik dari individu tersebut. Untuk mengungkap perilaku prososial maka dibuatlah skala psikologi yang disusun berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Eisenberg dan Mussen (1989). Aspek-aspek perilaku prososial tersebut yaitu menolong, berbagi empati, menyumbang, kerjasama dan kejujuran. Semakin tinggi perolehan skor seseorang maka semakin tinggi tingkat perilaku prososial yang dimiliki dan berlaku juga sebaliknya.

##### 2. Bystander Effect

*Bystander effect* adalah keadaan dimana seseorang enggan memberikan bantuan kepada orang lain jika ada banyak orang disekitar tempat kejadian, hal ini dikarenakan individu menganggap ada orang lain yang akan memberikan bantuan lebih dahulu. Untuk mengungkap

perilaku prososial maka dibuatlah skala psikologi yang disusun berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Moskowitz dan Darley (2002). Aspek-aspek *bystander effect* tersebut yaitu penyebaran tanggung jawab, pengaruh sosial dan ketidaktahuan pluralistik dan sikap apatis. Semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang, maka semakin tinggi tingkat *bystander effect* yang dimiliki dan begitu juga sebaliknya.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (sampling)

#### 1. Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah dilakukannya penyamarataan terhadap subjek maupun objek yang memiliki ciri dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti agar bisa dipahami serta dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMAN 03 Kota Tegal dengan jumlah 1020 peserta didik dengan rincian pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Sebaran Populasi**

Kelas	Banyak Kelas	Jumlah Siswa
X	10	355
XI	9	315
XII	10	350
TOTAL	29	1020

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari seluruh populasi yang dapat mewakili, sesuai dengan jumlah dan karakteristik populasi yang dimiliki (Sugiyono, 2013). Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi aktif SMAN 03 Kota Tegal angkatan 2021-2023. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 126 siswa dari kelas X SMAN 03 Kota Tegal.

#### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Quota Sampling*. *Quota Sampling* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengambil sampel sebanyak jumlah yang dibutuhkan dan ditetapkan dari populasi yang memiliki ciri tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun jumlah yang ditetapkan sebanyak 100 sampel.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data berupa skala. Skala merupakan suatu konsep yang digunakan sebagai alat acuan untuk memutuskan panjang pendeknya interval yang terdapat pada alat ukur agar dapat memperoleh data kuantitatif jika alat ukur digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

##### **1. Skala Perilaku Prososial**

Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat perilaku prososial peneliti menggunakan skala perilaku prososial dengan melakukan modifikasi berdasarkan skala yang telah dibuat oleh Ayudia Ariza (2023), yang meneliti mengenai hubungan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada siswa SMA. Modifikasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menambahkan jumlah aitem dari 37 menjadi 40. Skala ini memiliki nilai reliabilitas 0,941. Skala disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial yang dipaparkan berdasarkan teori Eisenberg dan Mussen (1989) yaitu menolong, berbagi empati, menyumbang, kerjasama dan kejujuran. Modifikasi skala dilakukan dengan mengubah kalimat pada aitem yang berdaya beda rendah setelah itu dilakukan pengujian ulang. Setiap aitem dalam penelitian ini memiliki 4 pilihan jawaban yaitu, SS untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai, S untuk jawaban Sesuai, TS untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai dan STS untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai. Rancangan skala perilaku prososial sesuai dengan tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Rancangan Skala Perilaku Prososial**

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Menolong	4	4	8
Berbagi Empati	4	4	8
Menyumbang	4	4	8
Kerjasama	4	4	8
Kejujuran	4	4	8
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## 2. Skala Bystander Effect

Pada penelitian ini untuk mengukur *bystander effect* peneliti menggunakan skala *bystander* dengan memodifikasi skala yang telah dibuat oleh Mega Petri Pira (2021) yang meneliti mengenai hubungan antara *bystander effect* dengan kecenderungan perilaku altruisme pada mahasiswa UIN Ar-Raniry. Modifikasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menambahkan jumlah aitem dari 12 menjadi 18. Skala ini memiliki nilai reliabilitas 0,854. Skala disusun berdasarkan aspek-aspek *bystander effect* menurut Garcia, Moskowitz dan Darley (2002) yaitu penyebaran tanggung jawab, pengaruh sosial dan ketidaktahuan pluralistik dan sikap apatis. Modifikasi terhadap skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengubah kalimat pada aitem yang berdaya beda rendah setelah itu dilakukan pengujian ulang. Setiap aitem dalam penelitian ini memiliki 4 pilihan jawaban yaitu, SS untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai, S untuk jawaban Sesuai, TS untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai dan STS untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai. Rancangan skala *bystander effect* sesuai dengan table 3 berikut:

**Tabel 3. Rancangan Skala *Bystander Effect***

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penyebaran Tanggung Jawab	3	3	6
Pengaruh Sosial dan Ketidaktahuan Pluralistik	3	3	6
Sikap Apatis	3	3	6
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>

### E. Validitas, Uji Daya Beda dan Reliabilitas

#### 1. Validitas

Validitas adalah perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui akurasi suatu skala atau alat tes ketika digunakan untuk mengukur. Validitas yang tinggi dalam suatu pengukuran terjadi jika dapat memberikan gambaran yang akurat terhadap variabel yang akan diukur sesuai dengan kehendak dari tujuan dilakukannya pengukuran (Azwar, 2019). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas isi dimana validitas dapat diperoleh dari aitem tes dalam prosedur validitas. Tujuan dari validitas isi yaitu untuk memperkirakan layak tidaknya aitem yang ada dalam tes untuk mewakili komponen dari isi materi yang akan diukur (Azwar, 2018). Pengkajian validitas isi dilakukan dengan *professional judgement* menggunakan analisis rasional yang dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi.

#### 2. Uji Daya Beda

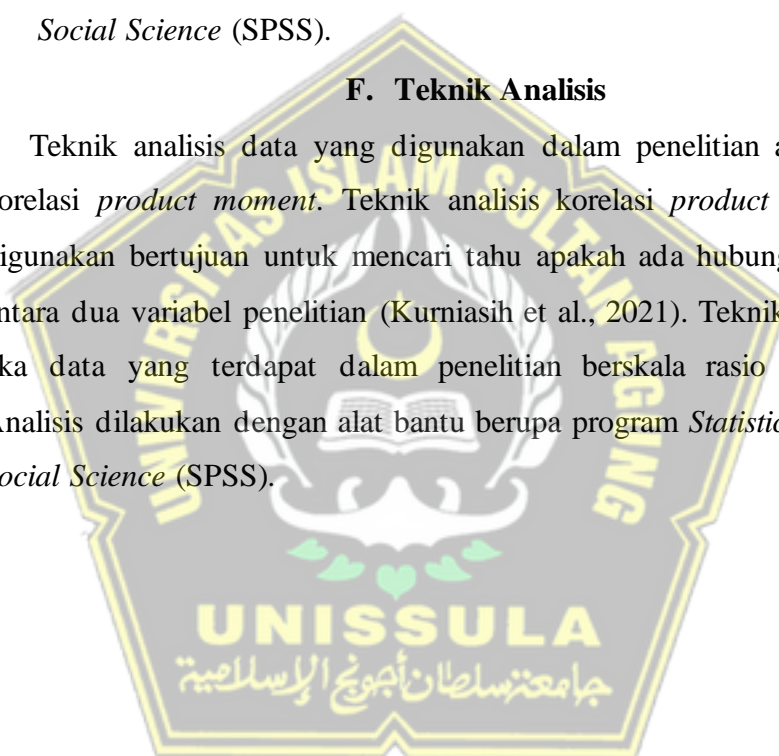
Uji daya beda diartikan sebagai pengukuran yang dilakukan untuk meninjau sejauh mana sebuah aitem bisa membedakan baik kelompok maupun individu yang mempunyai atau tidak atribut ukur (Azwar, 2012). Uji daya beda dilakukan dengan melakukan penghitungan terhadap koefisiensi korelasi diantara distribusi skor item dan skor skala yang akan menghasilkan koefisiensi aitem total. Pada penelitian ini dilakukan uji daya beda dengan teknik korelasi *product-moment* Pearson yang dilakukan melalui bantuan program *Statistic Packages for Social Science* (SPSS).

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah bukti sejauhmana suatu hasil pengukuran bisa dipercaya. Jika pengukuran dilakukan lebih dari sekali kemudian memperoleh hasil yang sama dengan subjek yang sama selama tidak dilakukan perubahan terhadap aspek yang digunakan, maka hasil dari pengukuran tersebut dapat dipercaya (Azwar, 2019). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas skala adalah menggunakan *Alpha Cronbach* dengan program *Statistic Packages for Social Science* (SPSS).

#### F. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis korelasi *product moment*. Teknik analisis korelasi *product moment* yang digunakan bertujuan untuk mencari tahu apakah ada hubungan yang kuat antara dua variabel penelitian (Kurniasih et al., 2021). Teknik ini dilakukan jika data yang terdapat dalam penelitian berskala rasio atau interval. Analisis dilakukan dengan alat bantu berupa program *Statistic Packages for Social Science* (SPSS).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kancah Penelitian

##### 1. Orientasi Kancah

Orientasi kancah merupakan sebuah langkah yang harus dilaksanakan sebelum peneliti mulai melakukan penelitian. Langkah ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti lebih mudah dalam mempersiapkan secara mendetail segala hal yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian. Tahap pertama yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi yang akan digunakan selama proses penelitian. Adapun lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Negeri 3 Kota Tegal, Jawa Tengah. SMA Negeri 3 Kota Tegal berada di JL.Sumbodro No.81, Slerok, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal Prov. Jawa Tengah. SMA Negeri 3 Kota Tegal memiliki jumlah kelas sebanyak 29 ruang dengan rincian ruang kelas X berjumlah 10 kelas, kelas XI berjumlah 9 kelas dan kelas XII berjumlah 10 kelas. Jumlah total peserta didik sebanyak 1020 siswa, dengan rincian 408 siswa laki-laki dan 612 siswa perempuan. Sedangkan jumlah guru di SMA Negeri 3 Kota Tegal berjumlah 60 orang dan jumlah staf TU berjumlah 17 orang. Fasilitas yang ada di SMA Negeri 3 Kota Tegal cukup banyak dan lengkap seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang ibadah, UKS, toilet, gudang, lapangan olahraga, taman, ruang osis dan ruang serbaguna. Hal-hal yang dipertimbangkan peneliti dalam memilih SMA Negeri 3 Kota Tegal untuk digunakan sebagai lokasi penelitian, yaitu:

- a. Penelitian mengenai *bystander effect* dan perilaku prososial belum pernah dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Tegal.
- b. Jumlah dan karakteristik subjek dalam penelitian sudah sesuai.
- c. Pihak SMA Negeri 3 Kota Tegal telah mengizinkan peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian.



- d. Terdapat permasalahan mengenai perilaku prososial pada siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal.

## 2. Persiapan Penelitian

Persiapan yang peneliti lakukan sebelum memulai penelitian berguna untuk meminimalisir terjadinya kesalahan sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu:

### a. Persiapan Perizinan

Persiapan perizinan yang dilakukan peneliti meliputi pembuatan surat izin secara tertulis yang ditujukan terhadap Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Tegal dengan nomor surat No.157/C.1/Psi-SA/I/2024. Surat izin kemudian diserahkan kepada staff tata usaha SMA Negeri 3 Kota Tegal. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti membagikan *link google form* kepada beberapa kelas yang berada di SMA Negeri 3 Kota Tegal secara langsung agar penelitian dapat terlaksana secara maksimal.

### b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah skala perilaku prososial dan skala *bystander effect*. Setiap aitem pada skala ini memiliki 4 pilihan jawaban yaitu, SS untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai, S untuk jawaban Sesuai, TS untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai dan STS untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai. Skor dari setiap aitem *favorable* yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2 dan STS = 1. Skor setiap aitem *unfavorable* yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3 dan STS = 4.

#### 1) Skala Perilaku Prososial

Skala yang digunakan dibuat berdasarkan aspek perilaku prososial yang dipaparkan oleh Eisenberg dan Mussen (1989) yaitu menolong, berbagi empati, menyumbang, kerjasama dan kejujuran. Skala ini terdiri dari 40 aitem pernyataan, dimana jumlah aitem *favorable* sebanyak 20 aitem dan aitem *unfavorable* sebanyak 20 aitem. Distribusi sebaran aitem dari

skala perilaku prososial dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Perilaku Prososial**

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Menolong	2, 3, 4, 8	1, 5, 6, 7	8
Berbagi Empati	10, 11, 12, 15	9, 13, 14, 16	8
Menyumbang	17, 18, 21, 22	19, 20, 23, 24	8
Kerjasama	26, 27, 28, 31	25, 29, 30, 32	8
Kejujuran	35, 36, 38, 39	33, 34, 37, 40	8
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

## 2) Skala *Bystander Effect*

Skala *bystander effect* disusun sesuai dengan aspek-aspek yang telah dipaparkan oleh Garcia, Moskowitz dan Darley (2002) yaitu penyebaran tanggung jawab, pengaruh sosial dan ketidaktahuan pluralistik dan sikap apatis. Skala perilaku prososial terdiri dari 18 aitem pernyataan, dimana jumlah aitem *favourable* sebanyak 9 aitem dan aitem *unfavorable* sebanyak 9 aitem. Distribusi sebaran aitem dari skala *bystander effect* dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Aitem Skala *Bystander Effect***

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penyebaran Tanggung Jawab	1, 2, 3	4, 5, 6	6
Pengaruh Sosial dan Ketidaktahuan Pluralistik	7, 8, 9	10, 11, 12	6
Sikap Apatitis	13, 14, 15	16, 17, 18	6
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>

## c. Uji Coba Alat Ukur

Alat ukur penelitian yang telah disusun sebelumnya diuji coba dengan tujuan untuk mengetahui nilai reliabilitas serta daya beda aitem. Uji coba dilakukan pada tanggal 31 Januari sampai tanggal 2

Februari 2024 di SMA Negeri 3 Kota Tegal dengan jumlah responden yang diperoleh sebanyak 98 siswa. Setelah data uji coba didapatkan, peneliti melakukan analisis yang berguna untuk mengetahui tingkah reliabilitas menggunakan teknik analisis statistik *Alpha Cronbach* serta daya beda aitem dilakukan dengan teknik statistik korelasi *product-moment* Pearson melalui program SPSS versi 25. Data subjek uji coba alat ukur dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut:

**Tabel 6. Data Subjek Uji Coba**

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Total
X.3	Laki-laki	14	33
	Perempuan	19	
X.7	Laki-laki	12	27
	Perempuan	15	
X.10	Laki-laki	13	38
	Perempuan	25	
Total			98

**d. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur**

Daya beda aitem adalah uji statistik yang mengukur seberapa jauh suatu aitem dapat memberikan perbedaan antara individu maupun kelompok yang memiliki atau tidak atribut yang akan diukur. Daya beda aitem dapat dikatakan baik jika memiliki nilai koefisien aitem total  $\geq 0,3$  namun jika jumlah total aitem yang berdaya beda tinggi tidak mencapai target, maka nilai skor dari tingkat koefisien aitem dapat diturunkan menjadi 0,25. Perhitungan koefisien skor total dengan skor aitem dapat dilakukan menggunakan teknik statistik *Alpha Cronbach* dan korelasi *product-moment* Pearson dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil hitung dari uji daya beda aitem serta reliabilitas pada skala penelitian ini sebagai berikut:

**1) Skala Perilaku Prososial**

Skala ini memiliki jumlah aitem sebanyak 40 aitem, 29 aitem berdaya beda tinggi sedangkan 11 aitem memiliki tingkat

daya beda yang rendah. Kriteria koefisien korelasi yang dipakai adalah  $\geq 0,3$ . Aitem dengan daya beda tinggi memiliki nilai berkisar antara 0,351-0,631 dengan hasil koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,890. Sebaran aitem skala perilaku prososial berdasarkan uji daya beda aitem yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Sebaran Nomor Aitem dengan Daya Beda Tinggi dan Rendah Skala Perilaku Prososial**

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Menolong	2*, 3, 4, 8	1*, 5*, 6, 7	5
Berbagi Empati	10*, 11, 12, 15	9*, 13, 14, 16	6
Menyumbang	17, 18, 21*, 22	19*, 20, 23, 24	6
Kerjasama	26, 27, 28, 31	25, 29*, 30*, 32*	5
Kejujuran	35, 36*, 38, 39	33, 34, 37, 40	7
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>29</b>

Keterangan: (\*) aitem yang memiliki daya beda rendah

## 2) Skala *Bystander Effect*

Skala ini memiliki jumlah aitem sebanyak 18 aitem, 13 aitem memiliki tingkat daya beda yang tinggi sedangkan 5 aitem berdaya beda rendah. Kriteria koefisien korelasi yang dipakai adalah  $\geq 0,3$ . Aitem dengan daya beda yang tinggi memiliki nilai berkisar antara 0,374-0,678 dengan hasil koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,852. Sebaran aitem skala *bystander effect* berdasarkan uji daya beda aitem yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem dengan Daya Beda Tinggi dan Rendah Skala *Bystander Effect***

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penyebaran Tanggung Jawab	1, 2*, 3	4, 5, 6	5
Pengaruh Sosial dan Ketidaktahuan Pluralistik	7*, 8*, 9*	10, 11, 12	3
Sikap Apatitis	13, 14, 15	16*, 17, 18	5
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>13</b>

Keterangan: (\*) aitem yang memiliki daya beda rendah

**e. Penomoran Ulang Aitem**

Setelah dilakukan uji coba, maka selanjutnya aitem disusun ulang dengan nomor urut baru yang telah ditentukan. Penomoran ulang aitem pada setiap skala dilakukan dengan cara menghilangkan aitem yang memiliki daya beda rendah, kemudian aitem dengan daya beda tinggi akan dijadikan sebagai aitem lanjutan untuk digunakan dalam melaksanakan penelitian. Penomoran ulang pada skala perilaku prososial dan skala *bystander effect* dapat dilihat pada tabel 9 dan 10 sebagai berikut:

**Tabel 9. Penomoran Ulang Aitem Skala Perilaku Prososial**

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Menolong	3(1), 4(2), 8(5)	6(3), 7(4)	5
Berbagi Empati	11(6), 12(7), 15(10)	13(8), 14(9), 16(11)	6
Menyumbang	17(12), 18(13), 22(15)	20(14), 23(16), 24(17)	6
Kerjasama	26(19), 27(20), 28(21), 31(22)	25(18)	5
Kejujuran	35(25), 38(27), 39(28)	33(23), 34(24), 37(26), 40(29)	7
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>29</b>

**Tabel 10. Penomoran Ulang Aitem Skala *Bystander Effect***

Aspek	Jumlah Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penyebaran Tanggung Jawab	1, 3(2)	4(3), 5(4), 6(5)	5
Pengaruh Sosial dan Ketidaktahuan Pluralistik	-	10(6), 11(7), 12(8)	3
Sikap Apatis	13(9), 14(10), 15(11)	18(12)	5
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>13</b>

### B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2024, dengan menggunakan teknik *quota sampling* untuk mengambil sampel. Sampel penelitian diambil sebanyak jumlah yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan melibatkan 4 kelas yaitu dari kelas X.5, X.6, X.8 dan X.9. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala melalui *link google form* kepada masing-masing ketua kelas secara langsung, yang kemudian dibagikan melalui grup *WhatsApp* kelas. Jumlah responden yang didapat sebanyak 126 siswa. Data demografis subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Demografi Subjek Penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Total
X.9	Laki-laki	14	34
	Perempuan	20	
X.8	Laki-laki	14	33
	Perempuan	19	
X.6	Laki-laki	11	24
	Perempuan	13	
X.5	Laki-laki	15	35
	Perempuan	20	
<b>Total</b>			<b>126</b>

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan berguna untuk dapat melihat apakah sebaran data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika memiliki taraf signifikan  $> 0,05$ . Apabila data memiliki taraf signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut bisa dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Analisis Uji Normalitas**

Variabel	Mean	Std Dev	KS-Z	Sig	P	Keterangan
Perilaku Prososial	94,04	9,672	0,067	0,200	$>0,05$	Normal
<i>Bystander Effect</i>	23,63	5,111	0,078	0,055	$>0,05$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah peneliti lakukan, sebaran skala perilaku prososial mendapatkan nilai KS-Z sebesar 0,067 dengan taraf signifikansi  $> 0,05$  maka mengindikasikan bahwa skala perilaku prososial mempunyai distribusi data yang normal. Hasil uji normalitas juga menunjukkan bahwa sebaran skala *bystander effect* mendapatkan nilai KS-Z sebesar 0,078 dengan taraf signifikansi  $> 0,05$  mengindikasikan bahwa skala *bystander effect* mempunyai distribusi data yang normal.

#### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas berguna untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan teknik analisis statistik *compare means* dengan bantuan program SPSS versi 25. Data bisa dikatakan linier jika nilai F linieritas  $\leq 0,05$ . Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan, hubungan antara perilaku prososial dengan *bystander effect* mendapatkan hasil sebesar 143,820 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji linieritas yang diperoleh memperlihatkan bahwa hubungan

antara perilaku prososial dengan *bystander effect* linier atau kedua variabel membentuk satu garis lurus.

### 3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dua variabel dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*. Hasil analisis korelasi *product moment* yang dilakukan memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = -0,733$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel perilaku prososial dan *bystander effect*, yang artinya semakin rendah perilaku prososial, semakin tinggi juga *bystander effect* yang terjadi begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti sebelumnya dapat diterima.

#### D. Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian berisi tentang kategorisasi skor setiap variabel untuk menentukan nilai berlandaskan skala terhadap skor responden yang diukur dalam penelitian. Tujuan dilakukan kategorisasi skor adalah untuk melihat nilai yang didapatkan dari responden yang kemudian dikategorisasi. Norma skor kategorisasi dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Norma Kategorisasi Skor**

Rentang Skor	Kategorisasi
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) \leq X$	Sangat Tinggi

Keterangan:  $\mu$  = Mean

$\sigma$  = Standar Deviasi

X = Perolehan Skor



### 1. Deskriptif Data Variabel Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial pada penelitian ini memiliki 29 aitem yang berdaya beda tinggi, setiap aitem memiliki skor antara 1 sampai 4. Skor terendah yang bisa didapatkan oleh subjek penelitian adalah 29 ( $29 \times 1$ ), dan skor tertinggi yang bisa didapatkan oleh subjek penelitian adalah 116 ( $29 \times 4$ ). Rentang skor dari skala perilaku prososial ini adalah 87 ( $116 - 29$ ) dengan *mean* hipotetik sebesar  $72,5 \{((116 + 29) : 2)\}$  serta standar deviasi hipotetik skala ini adalah  $14,5 \{((116 - 29) : 6)\}$ .

Deskriptif hasil skor data empirik pada skala ini dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu skor tertinggi sebesar 116, skor terendah sebesar 51, *mean* sebesar 83,5 dan standar deviasi sebesar 10,833. Deskriptif skor skala perilaku prososial dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Skor Skala Perilaku Prososial**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	51	29
Skor Maksimum	116	116
<i>Mean</i> (M)	83,5	72,5
Standar Deviasi (SD)	10,833	14,5

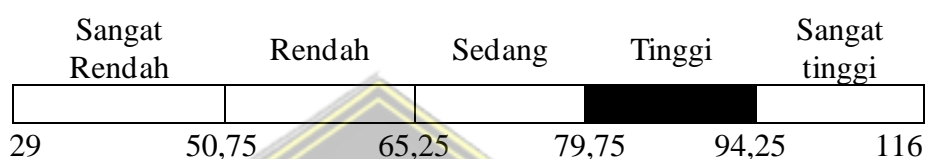
Norma kategorisasi skor perilaku prososial yang digunakan pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Prososial**

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$29 \leq 50,75$	Sangat Rendah	0	0%
$50,75 < X \leq 65,25$	Rendah	1	0,8%
$65,25 < X \leq 79,75$	Sedang	3	2,4%
$79,75 < X \leq 94,25$	Tinggi	64	50,8%
$94,25 \leq 116$	Sangat Tinggi	58	46%
Total		126	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi yang ada diatas, tidak ada responden yang memiliki tingkat perilaku prososial berkategori sangat rendah, terdapat 1 responden dengan presentase 0,8% yang memiliki perilaku

prososial berkategori rendah, 3 responden dengan presentase 2,4% yang memiliki perilaku prososial berkategori sedang, 63 responden dengan presentase 50,8% yang memiliki perilaku prososial berkategori tinggi dan 58 responden dengan presentase 46% yang memiliki perilaku prososial berkategori sangat tinggi. Hasil kategorisasi ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki perilaku prososial yang tinggi. Rentang skor skala perilaku prososial bisa dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Kategorisasi Perilaku Prososial**

## 2. Deskriptif Data Variabel Bystander Effect

Skala *bystander effect* pada penelitian ini memiliki 13 aitem yang berdaya beda tinggi, setiap aitem memiliki skor antara 1 sampai 4. Skor terendah yang didapatkan oleh subjek penelitian adalah 13 ( $13 \times 1$ ), dan skor tertinggi yang bisa diperoleh subjek adalah 52 ( $13 \times 4$ ). Rentang skor dari skala *bystander effect* ini adalah 39 ( $52 - 13$ ) dengan *mean* hipotetik sebesar 32,5  $\{(52 + 13) : 2\}$  serta standar deviasi hipotetik skala ini adalah 6,5  $\{(52 - 13) : 6\}$ .

Deskriptif hasil skor data empirik pada skala ini dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu skor tertinggi sebesar 38, skor terendah sebesar 13, *mean* sebesar 25,5 dan standar deviasi sebesar 4,167. Deskriptif skor skala *bystander effect* dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskriptif Skor Skala Bystander Effect**

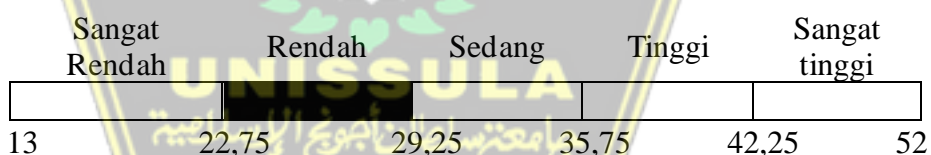
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	13	13
Skor Maksimum	38	52
<i>Mean</i> (M)	25,5	32,5
Standar Deviasi (SD)	4,167	6,5

Norma kategorisasi skor *bystander effect* yang digunakan pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Kategorisasi Skor Skala *Bystander Effect***

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$13 \leq 22,75$	Sangat Rendah	50	39,7%
$22,75 < X \leq 29,25$	Rendah	62	49,2%
$29,25 < X \leq 35,75$	Sedang	13	10,3%
$35,75 < X \leq 42,25$	Tinggi	1	0,8%
$42,25 \leq 52$	Sangat Tinggi	0	0%
Total		126	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi yang ada diatas, terdapat 50 responden dengan presentase 39,7% yang memiliki *bystander effect* berkategori sangat rendah, 62 responden dengan presentase 49,2% yang memiliki *bystander effect* berkategori rendah, 13 responden dengan presentase 10,3% yang memiliki *bystander effect* berkategori sedang, 1 responden dengan presentase 0,8% yang memiliki perilaku prososial berkategori tinggi dan tidak ada responden yang memiliki *bystander effect* berkategori sangat tinggi. Hasil kategorisasi ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki *bystander effect* yang rendah. Rentang skor skala *bystander effect* bisa dilihat pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2. Kategorisasi *Bystander Effect***

### E. Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat hubungan yang negatif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal. Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang telah dilakukan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar -0,733 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), yang artinya terdapat

hubungan negatif yang signifikan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal, dimana semakin rendah *bystander effect* maka semakin tinggi perilaku prososial begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dapat diterima.

Perilaku prososial adalah bentuk perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat memelihara atau meningkatkan nilai kesejahteraan individu lain (Shubhan & Aloysius, 2021). Sedangkan *bystander effect* adalah keadaan dimana keberadaan orang lain ditempat yang sama dalam situasi darurat, dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menolong atau tidak. Kedua variabel ini dapat memberikan pengaruh antara satu sama lain. *Bystander effect* yang terjadi dapat membuat seseorang dianggap tidak peduli dan apatis, yang pada akhirnya akan memberikan efek buruk (Adik et al., 2021). Seseorang dengan perilaku prososial yang rendah, akan mudah terpengaruh dengan adanya *bystander effect*.

Tingginya tingkat perilaku prososial serta rendahnya tingkat *bystander effect* yang dimiliki siswa bisa dikarenakan adanya nilai atau norma sosial yang tinggi pada diri siswa. Siswa dapat menerapkan nilai atau norma sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku prososial siswa yang tinggi juga bisa disebabkan adanya rasa empati dalam diri siswa. Rasa empati ini mendorong siswa untuk senantiasa membantu orang-orang disekitar yang berada dalam situasi sulit. Nilai atau norma sosial serta empati tinggi yang dimiliki oleh siswa bisa didapatkan dari pola asuh atau didikan orang tua yang baik. Orang tua yang senantiasa mengajarkan serta memberi contoh perilaku prososial dapat membentuk kepribadian siswa yang baik. Selain itu peran guru-guru di SMAN 03 Kota Tegal yang memberikan didikan serta pengajaran juga mempengaruhi karakter para siswa.

Hasil dari data penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal memiliki tingkat perilaku prososial yang berada pada kategori tinggi, artinya subjek terbiasa hidup dengan

melakukan berbagai perilaku prososial. Perilaku prososial yang tinggi, mengindikasikan bahwa subjek tidak apatis dan memiliki rasa peduli. Subjek merasa perilaku prososial adalah sesuatu yang biasa dan sudah sewajarnya dilakukan. Tidak ada tuntutan maupun paksaan pada diri subjek untuk melakukan perilaku prososial. Subjek tidak merasa terbebani ketika melakukan perilaku prososial. Bagaimanapun keadaan subjek, subjek akan tetap berusaha sebaik mungkin untuk melakukan perilaku prososial kepada sesama.

Tingkat perilaku prososial yang tinggi pada siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal, juga menunjukkan bahwa para siswa mengerti dan mampu mengimplementasikan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Perilaku prososial merupakan salah satu wujud manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa terlibat dengan individu lain dalam menjalani kehidupan. Manusia senantiasa akan saling tolong-menolong dan bahu-membahu untuk mengulurkan tangan terhadap sesama. Bantuan dan pertolongan yang diberikan adalah murni karena rasa kemanusiaan tanpa mengharap balasan.

Tingkat *bystander effect* pada siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang rendah, ini artinya keberadaan orang lain ketika subjek berada pada situasi yang cukup darurat tidak mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh subjek. Subjek akan tetap menolong meskipun ada banyak orang ditempat kejadian. Subjek lebih memilih untuk menjadi pihak pemberi bantuan daripada hanya menjadi pihak pengamat yang tidak memberikan kontribusi apapun dalam situasi yang darurat.

*Bystander effect* menjadi salah satu faktor dari perilaku prososial sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Sarwono dan Meinarno (2009). Hal ini menjadi salah satu bukti adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut. *Bystander effect* tidak akan terjadi jika individu memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi. Subjek dengan perilaku prososial yang tinggi tidak akan memiliki sifat *bystander effect*, karena subjek mengerti bahwa sebagai

seorang manusia sudah sewajarnya untuk saling menolong. Subjek tahu bahwa menolong sesama merupakan salah satu tanggung jawab sebagai seorang manusia.

#### **F. Kelemahan Penelitian**

Adapun kelemahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa instrument yang digunakan untuk penelitian masih ada yang bersifat *social desirability* atau ada upaya yang dilakukan subjek untuk terlihat baik dalam menjawab pernyataan.
2. Teori berkaitan yang digunakan dalam penelitian masih kurang banyak.
3. Subjek yang digunakan kurang menyeluruh, terbatas hanya pada kelas X.
4. Subjek tidak diukur dalam situasi *bystander effect* (tidak ada ilustrasi yang mendukung).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal, yaitu bahwa hipotesis yang sebelumnya telah peneliti ajukan dapat diterima, dimana ada hubungan negatif yang signifikan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial.

#### B. Saran

Ada beberapa saran yang bisa peneliti berikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Responden Penelitian.

Siswa SMA Negeri 3 Kota Tegal sebagai subjek penelitian jika berada dalam situasi darurat dengan banyak orang, diharapkan bisa tetap ikut berperan menjadi penolong jika memiliki kapasitas untuk menolong daripada memilih hanya menjadi pihak pengamat yang tidak memiliki kontribusi apapun.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya jika memiliki minat untuk meneliti variabel yang sama, diharapkan bisa melakukan penelitian pada subjek yang berbeda dan lebih beragam. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan variabel lain yang masih memiliki kaitan dengan variabel pada penelitian ini seperti variabel empati, penalaran dan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adik, S., Zaedy, A., Setiawan, A., & Iriansyah, T. (2021). Persepsi citra visual dan pengaruh bystander, *4*(1), 33–42.
- Amtiran, A. A. (2022). Fenomena “bystander effect” dan krisis kasih akibat kemajuan teknologi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 1980–1985. doi:10.54371/jiip.v5i6.669
- Ariza, A. (2023). Hubungan antara bystander effect dengan perilaku prososial pada siswa sma. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bringham, J. C. (1991). *Social psychology*. New York: Harper Collins.
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31–44. doi:10.1023/A:1014033032440
- Davidson, C. M. (2012). Predictors of college women’s prosocial bystander intervention: personal characteristics, sexual assault history and situational barriers, (June), 1–105. Diambil dari [https://etd.ohiolink.edu/!etd.send\\_file?accession=ouashonors1345084267&disposition=attachment](https://etd.ohiolink.edu/!etd.send_file?accession=ouashonors1345084267&disposition=attachment)
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dina, B., Pratama, D. D., Larasati, D., Amalia, I., & Josephine, O. A. (2018). Bystander effect on helping behaviour of female adolescents. *KnE Social Sciences*, *3*(11), 1156. doi:10.18502/kss.v3i11.2836
- E. Taylor, S., Anne Peplau, L., & O. Sears, D. (2009). *Psikologi sosial* (12 ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eisenberg, N., & H. Mussen, P. (1989). *The roots of prosocial behaviour in children*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eka Putri, E. I., & Noviekayati, I. (2015). Religiusitas, pola asuh otoriter dan



- perilaku prososial remaja di pondok pesantren. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03), 233–241. doi:10.30996/persona.v4i03.718
- Fischer, P., Krueger, J. I., Greitemeyer, T., Vogrincic, C., Kastenmüller, A., Frey, D., Kainbacher, M. (2011). The bystander-effect: a meta-analytic review on bystander intervention in dangerous and non-dangerous emergencies. *Psychological Bulletin*, 137(4), 517–537. doi:10.1037/a0023304
- Garcia, S. M., Weaver, K., Moskowitz, G. B., & Darley, J. M. (2002). Crowded minds: the implicit bystander effect. *Journal of personality and social psychology*, 83(4), 843–853. doi:10.1037/0022-3514.83.4.843
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi sosial: aku, kami dan kita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Husein, F. (2018). Pengembangan model peer counseling “maju bersama” untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di smk penerbangan aag adisutjipto yogyakarta. Diambil dari [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33864/1/1620310047\\_BAB\\_I\\_BAB\\_TERAKHIR\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33864/1/1620310047_BAB_I_BAB_TERAKHIR_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
- Hyson, M., & Taylor, J. L. (2011). Caring about caring: what adults can do to promote young children’s prosocial skills. *YC Young Children*, 66(4), 74–83.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Agus, S., & Nuradhawati, R. (2021). Teknik analisa. *Alfabeta Bandung*, 1–119. Diambil dari [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Latané, B.; Darley, J. (1968). Group inhibition of bystander intervention. *Journal of Personality and Social Psychology*, 10(3), 215–221.
- Lestari, W. D., Martika Anggriana, T., Dwi Pratama, B., & Kunci, K. (2020). Pengaruh empati dan bystander effect terhadap perilaku prososial siswa smp. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 4(1), 1–10.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi sosial islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. Diambil dari <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Petri Pira, M. (2021). *Hubungan antara bystander effect dengan kecenderungan perilaku altruisme pada mahasiswa uin-ar raniry*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rahmawati, N. K. D., & Triningtyas, D. A. (2019). Perilaku prososial ditinjau dari presentasi diri dan bystander effect. *Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun*, 3(1), 119–123.

Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sarwono, W. S., & Meinarno, A. E. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi sosial*. Penerbit Erlangga.

Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2017). *Psikologi eksperimen*. (S. Darwin, Ed.). PT INDEKS.

Shubhan, H., & Aloysius, S. (2021). Variabel-variabel yang memengaruhi perilaku prososial indonesia tahun 2017. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021(1)*, 762–771. doi:10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1034

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

